

---

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI APARATUR  
PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI  
AKUNTANSI PADA SKPD DI KOTA MANADO**

Ribka L.V Nantingkaseh<sup>1</sup>, Ventje Ilat<sup>2</sup>, Sintje Rondonuwu<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl.Kampus Bahu, Manado  
95155, Indonesia

E-mail : Ribkavidry@gmail.com

**ABSTRACT**

*Quality of accounting information is a normative prerequisite that must be met in the preparation of financial statements so that accounting information generated can be useful for users of financial statement. This study aims to determine the effect of information technology and the competence of the financial management apparatus on the quality of accounting information on SPKD in Manado City. The data collected by through the spreading of questionnaires to 50 respondents which is the apparatus of financial management at SKPD in Manado City. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis method with the help of SPSS 23 program. The result of this research indicates that information technology and competence of financial management apparatus have a positive and significant influence on the the quality of accounting information at SKPD in Manado City.*

*Keywords : Information technology, Competence of financial management apparatus, Qualityof accounting information*

**1. PENDAHULUAN**

Tuntutan yang semakin besar terhadap akuntabilitas publik ini digunakan untuk memberikan informasi tentang keuangan dari suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan suatu entitas dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan (Sujarweni, 2015). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 kualitas informasi akuntansi merupakan prasyarat normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ada empat karakteristik sebagai prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. antara lain; (1) relevan , (2) andal, (3) dapat dibandingkan dan (4) dapat dipahami. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian Kualitas Informasi Akuntansi 31 SKPD di Kota Manado oleh 15 Aparatur Pengelola Keuangan SKPKD:

**Kualitas Informasi Akuntansi SKPD**

No	Keterangan	Jumlah SKPD
1	Sangat Baik	2
2	Baik	24
3	Cukup Baik	5
4	Kurang Baik	0
5	Tidak Baik	0
<b>Total</b>		<b>31</b>

Sumber: data diolah, 2017

---

Dari hasil data tersebut timbul pertanyaan apakah benar kualitas informasi akuntansi pada SKPD di Kota Manado dipengaruhi oleh faktor teknologi informasi dan kompetensi aparatur pengelola keuangan. Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan lingkup penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dan adanya hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan pada instansi pemerintah, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan objek organisasi yang berbeda dan berorientasi pada pelayanan (instansi pemerintah). Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada SKPD di Kota Manado”.

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat kompetensi aparatur pengelola keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD di Kota Manado

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Akuntansi Sektor Publik**

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan. Menurut Sujarweni (2015) sektor publik adalah semua yang berhubungan dengan kepentingan publik dan tentang penyediaan barang dan jasa yang ditujukan untuk publik, dibayarkan melalui pajak dan pendapatan negara lainnya yang sudah diatur dalam hukum. Jadi akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan, yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya.

### **2.2. Teknologi Informasi**

Studi sistem informasi akuntansi sebagian besar adalah studi penerapan teknologi informasi terhadap sistem informasi. Teknologi informasi meliputi perangkat keras, perangkat lunak dan komponen sistem terkait yang digunakan organisasi untuk menciptakan sistem informasi terkomputerisasi (Simkin, Norman & Rose, 2013). Definisi teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin, 2000 dalam Kadir, 2014).

### **2.3 Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan**

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif, dan efisien.

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 2014 Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan serahi tugas dalam suatu jabatan pemerintah atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

### **2.4 Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Pontoh (2013) akuntansi pada dasarnya akan menghasilkan informasi dari

sebuah sistem akuntansi yang ada di dalam sebuah entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual (termasuk didalamnya mahasiswa atau peneliti) dan para pembambil keputusan bisnis dalam organisasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 kualitas informasi akuntansi merupakan prasyarat normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Ada empat karakteristik sebagai prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, antara lain; relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami

## **2.5 Hipotesis**

- H1 :** Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
- H2 :** Kompetensi aparatur pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

1. Dewi Indriasih, Poppy Sofia Koeswayo (2014) dalam penelitiannya tentang *The effect of government apparatus and the effectiveness of government internal control toward the quality of financial reporting and its impact on the performance accountability in local government*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah dan efektivitas pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah.
2. Yeny (2016) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Teluk Wondama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan komitmen pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi LKPD. Sedangkan pemanfaatan TI dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi LKPD.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Manado dalam bentuk wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian adalah bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

### **3.3 Sampel dan teknik pengambilan sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini merupakan salah satu teknik *Nonprobability Sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2016).

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

**Y** : Kualitas Informasi Akuntansi, variabel ini diukur dengan skala *likert*

**X<sub>1</sub>** : Teknologi Informasi, variabel ini diukur dengan skala *likert*

**X<sub>2</sub>** : Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan, variabel ini diukur dengan skala *likert*

### 3.5 Metode analisis

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari responden lewat kuesioner yang dikodekan sesuai dengan skala *likert* 1-5, akan ditabulasi dengan menggunakan analisis statistik dengan program komputer SPSS. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahap, pertama analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan terakhir uji t.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil analisis

Responden penelitian adalah aparatur pengelola keuangan pada SKPD di Kota Manado sejumlah 50 orang. Data diperoleh dari kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti dan diambil pada responden dengan waktu dengan rentang waktu 20 hari kerja. Peneliti melakukan wawancara terhadap responden yang dipilih terkait dengan variabel penelitian yang ada. Penyebaran kuesioner pada bulan Mei 2017.

#### 4.1.1. Uji Kualitas Data

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dapat dipercaya dilakukan uji dipercaya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan akurat maka dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini telah lulus uji normalitas, multikolonieritas serta heteroskedastisitas.

#### 4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

##### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.551	4.354		-1.734	.108
	Teknologi Informasi	.801	.230	.347	3.484	.005
	Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan	.633	.094	.672	6.753	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

$$Y = -7,551 + 0,801 X_1 + 0,633 X_2$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, dapat menginformasikan bahwa:  $\alpha = -7,551$  adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan nol, maka  $Y$  adalah  $-7,551$ .

Koefisien  $\beta_1 = 0,801$  adalah besarnya koefisien regresi  $X_1$  untuk variabel teknologi informasi yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor nilai akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi sebesar 0,801 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini adalah konstan.

Koefisien  $\beta_2 = 0,633$  adalah besarnya koefisien regresi  $X_2$  atau kompetensi aparatur pengelola keuangan yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor nilai akan meningkatkan

---

kualitas informasi akuntansi sebesar 0,633 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

#### 4.1.4 Uji t

Berdasarkan hasil uji t, nilai sig untuk pengaruh Teknologi Informasi (X1) Terhadap Y adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,484 > 2,048$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Nilai sig untuk pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan (X2) terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $6,753 > 2,048$  t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

### 4.2. Pembahasan

#### 4.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung besar dari nilai t tabel ( $3,484 > 2,048$ ). Nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikan 5% ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu, teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruh antara teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi adalah semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka informasi akuntansi semakin berkualitas.

Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menyatakan pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, hal tersebut membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi secara cepat dan akurat untuk lebih mendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih, transparan, dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif (Rachim, 2015).

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan tentunya akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan khususnya dalam hal kecepatan penyelesaian laporan dan keakuratan data. Berdasarkan wawancara dengan aparaturnya SKPD menyatakan teknologi informasi dapat dimanfaatkan jika jumlah perangkatnya memadai serta memiliki kualitas yang baik, serta tersedianya sarana penunjang yang dibutuhkan (seperti, jaringan internet dan software). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nurillah (2014) dengan judul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kota Depok) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dimana semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Zuliarti (2012) dan menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan keuangan dan output lainnya lebih tepat waktu. Hal tersebut akan membantu pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi dari tahun ketahun yang semakin kompleks.

#### 4.2.2 Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $6,753 > 2,048$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu, kompetensi aparaturnya pengelola keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruh antara kompetensi aparaturnya pengelola keuangan dengan kualitas informasi akuntansi adalah

semakin baik kompetensi aparatur pengelola keuangan maka informasi akuntansi akan semakin berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori Hamid (2014) bahwa kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien (BKN No. 46A Tahun 2003). Artinya, bagian keuangan/akuntansi harus diisi dengan aparatur yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugas jabatannya. Hal ini juga disampaikan oleh aparatur SKPKD dalam wawancara bahwa bagian keuangan/akuntansi harus memiliki staf yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, harus memahami tugas pokok dan fungsi (Tupoksi), serta banyak mengikuti pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dan tugas.

Pengembangan kompetensi aparatur dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus, dan penataran diatur dalam UU No. 5 Tahun 2014. Pada pasal 70 disebutkan bahwa setiap pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Setiap instansi pemerintah wajib menyusun rencana pengembangan kompetensi ASN dalam rangka pengembangan karir PNS. Aparatur atau pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan atau kemampuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Zainani (2013) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta Indriasih dan Koeswayo (2014) dan Yensi (2014) yaitu kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik kompetensi aparatur pengelola keuangan maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada Pemkot Manado. Hal ini ditunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel ( $3,484 > 2,048$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,005 < 0,05$ ). Semakin besar pemanfaatan teknologi informasi oleh aparatur dalam pengelolaan keuangan maka akan semakin baik kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan Pemkot Manado yang dihasilkan oleh Aparatur Pengelola Keuangan-SKPD.
2. Kompetensi aparatur pengelola keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada Pemkot Manado. Hal ini ditunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel ( $6,753 > 2,048$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Semakin tinggi kompetensi aparatur pengelola keuangan maka akan semakin tinggi kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan Pemkot Manado yang dihasilkan oleh Aparatur Pengelola Keuangan-SKPD.

### **5.2. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian yang akan datang, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang lebih banyak lagi,

- dibandingkan penelitian ini, agar hasil yang didapatkan bisa lebih akurat.
2. Pemkot Manado dapat terus secara rutin mengadakan diklat (pendidikan dan pelatihan) dan Bimtek (Bimbingan Teknis) untuk meningkatkan kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pengetahuan tentang teknologi informasi sehingga aparatur pengelola keuangan dapat memanfaatkan dengan baik teknologi informasi yang ada untuk pengelolaan keuangan sehingga Informasi Akuntansi dalam LKPD semakin berkualitas.
  3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya sehingga untuk selanjutnya dapat ditemukan variabel baru yang akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi..

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Sanusi. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indriasih, Dewi dan P. S. Koeswayo, 2014. *The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control toward the Quality of Financial Reporting and its Impact on the Performance Accountability in Local Government*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol.5. Issue 1 December. P.90-100. ISSN 2289-1560.
- Kadir, Abdul. 2014. Pengenalan Sistem Informasi. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nurillah, As Syifa. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Empiris pada SKPD Kota Depok. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pontoh, Winston. 2013. Akuntansi - Konsep dan Aplikasi. Penerbit Halaman Moeka. Jakarta.
- Rachim AF, Abd. 2015. Barometer Keuangan Negara/Daerah. Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Simkin, Mark. G, C. S. Norman and J. M. Rose. 2013. *Accounting Information Systems*. Twelfth Edition. Penerbit John Wiley & Sons. Singapore.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, Aplikasi. Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Yeni. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama. Jurnal EMBA, Vol.4, No.3. September 2016.
- Yensi, Desy Sefri. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zainani, Elva. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran). Universitas Lampung. Lampung
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus. Universitas Muria Kudus, Kudus.
-

---

-----, Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

-----, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

-----, Keputusan Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil.